

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak maret 2020 lalu, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mempercepat penanganan Covid-19 termasuk di sekolah-sekolah. Dengan adanya kebijakan ini guru serta murid diharuskan untuk senantiasa bekerja serta belajar dari rumah dari tingkat Pendidikan dasar PAUD hingga Perguruan Tinggi. Proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan secara daring mengharuskan orang tua untuk ikut serta langsung dalam aktivitas belajar anak-anaknya, banyak pengalaman yang mereka rasakan pada saat harus mendampingi. Seperti diketahui hampir 4 bulan pelajar SD, SMP serta SMA menempuh masa belajar di rumah dengan sistem daring. Bosan belajar di rumah serta kangen dengan sahabat sekelas merupakan keadaan psikologis yang dirasakan sehingga beberapa pengamat meyakini hal ini berakibat terhadap moral serta psikologis untuk anak-anak yang sebelumnya mereka tidak duga sama sekali.

Rumah menjadi tempat yang paling utama dalam mendidik anak, sehingga dengan dilaksanakannya pendidikan secara daring, anak-anak memiliki waktu yang lebih banyak dirumah serta mereka memerlukan bimbingan dari orang tua. Peranan rumah saat ini jadi meningkat yakni sebagai sekolah, orang tua harus belajar bagaimana mendidik serta membagikan ilmu pengetahuan kepada anaknya, karena peranan guru ataupun sekolah hanya sebagai fasilitator

Pembelajaran anak sejatinya merupakan tanggung jawab mutlak orang tua, kedudukan orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak sepanjang belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut World Health Organization (2020) merilis berbagai panduan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya sepanjang pandemi berlangsung yang meliputi cara pengasuhan supaya lebih positif serta konstruktif dalam mendampingi anak sepanjang beraktifitas di rumah. Pada hakikatnya orang tua berperan penting dalam membimbing perilaku dan kemampuan yang mendasar yang dimiliki anaknya, seperti pengetahuan dalam beragama untuk patuh terhadap peraturan, serta untuk membentuk kebiasaan yang baik, akan tetapi kedudukannya menjadi meluas

yakni sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa “penerapan pembelajaran merupakan tanggung jawab orang tua serta masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.”

Berdasarkan hasil pra penelitian di 3 SMK Negeri di Kota Bandung, peneliti memperoleh data dan keterangan nilai UAS semester Genap mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai UAS Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai Berada dibawah KKM		Nilai Berada diatas KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
SMKN 1 bandung	99	34	34.3%	65	65,7%
SMKN 3 Bandung	140	86	61.42%	54	38.8%
SMKN 11 Bandung	98	57	58.1%	41	41.9%

Sumber: SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, SMKN 11 Bandung, Data diolah

Informasi di atas menggambarkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandung pada mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2020/2021. Dari informasi tersebut terlihat bahwa terdapat siswa kelas XI akuntansi yang memiliki nilai UAS mata pelajaran Akuntansi dibawah KKM.

Dampak dari hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM adalah siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi berikutnya, karena materi akuntansi ialah materi yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga siswa dituntut untuk menguasai materi dasar terlebih dahulu, agar bisa menguasai materi berikutnya.

Dampak bagi guru apabila nilai siswa masih terdapat di bawah KKM adalah tujuan dari pendidikan tersebut tidak tercapai serta guru akan kesulitan untuk menyampaikan materi yang baru karena masih terdapat yang belum mengerti dengan materi sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masalah penelitian ini adalah penurunan motivasi belajar anak dan perubahan kebiasaan belajar menyebabkan perubahan hasil belajar akuntansi, dimana hasil belajar siswa masih lebih rendah dari KKM.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah setelah kebijakan pembelajaran secara daring dikeluarkan, hal tersebut mempengaruhi kondisi psikologis yang dirasakan oleh anak-anak usia SD, SMP, dan SMA. Belajar dirumah, tidak bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman membuat anak memiliki rasa bosan yang mengakibatkan anak menjadi malas. Hal tersebut berdampak terhadap kurangnya motivasi belajar anak yang mengakibatkan kebiasaan belajarnya menjadi buruk

Kurangnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar anak yang buruk mengakibatkan perolehan nilai hasil belajar anak menurun. Perolehan nilai terhadap hasil belajar tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, siswa dan orang tua yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan hasil belajar. Pencapaian hasil belajar dapat dikatakan maksimal apabila tercapai tingkat yang diharapkan, yaitu nilai yang diperoleh siswa memenuhi nilai KKM minimal atau yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Dalam usaha mencapai hasil belajar yang lebih baik, diperlukan pengetahuan tentang faktor- faktor apa saja yang mempengaruhinya. Hal ini karena faktor-faktor tersebut akan menentukan baik atau tidaknya hasil belajar yang akan diperoleh. Wasliman (2016: 12) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor internal

Ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik serta berasal dari dalam diri. Faktor ini meliputi kecerdasan, minat serta kepedulian, motivasi belajar, intensitas, perilaku, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Ialah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berasal dari luar diri. Sebab ini meliputi keluarga, sekolah, serta masyarakat. Kondisi keluarga mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang keadaan ekonominya

tidak stabil, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, dan kebiasaan sehari-hari mempengaruhi dalam hasil belajar peserta didik.

Sementara itu Menurut Susanto (2016:12-18), hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh 2 hal yakni peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, Peserta didik, dalam arti keahlian berpikir ataupun tingkah laku intelektual, motivasi, minat, serta kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan, ialah sarana serta prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, tata cara dan dukungan lingkungan keluarga serta masyarakat.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Menurut Ghufron dan Risnawita (2017: 83) motivasi belajar ialah kondisi dalam individu seseorang yang mendorong kemauan individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi Belajar dapat dilihat dari intensitas siswa dalam belajar terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti saat sebelum berakhir. Tidak gampang putus asa dan tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapai serta menggambarkan karakteristik seorang diri siswa yang mempunyai motivasi besar dalam belajar.

Tidak hanya itu, Kebiasaan belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa Menurut Djaali (2015:128), kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap serta bersifat otomatis. Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara ataupun metode yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar wajib ditanamkan dalam diri siswa yang akan mempengaruhi kegiatan belajar serta hasil belajarnya.

Kegiatan PBM yang dilaksanakan secara daring mengharuskan orang tua untuk ikut serta langsung dalam aktivitas belajar anak-anaknya, banyak pengalaman yang mereka rasakan pada saat harus mendampingi, orang tua wajib belajar bagaimana mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, karena peranan guru ataupun sekolah hanya sebagai fasilitator.

Dengan demikian, tidak hanya faktor motivasi belajar serta kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar, perilaku orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar melalui penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi pula guna memperkuat ataupun memperlemah hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian bersumber pada fenomena yang dijabarkan, sehingga penulis melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Pola Asuh Orang Tua Sebagai Variabel Moderator".

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pola asuh sebagai variabel moderator.
6. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pola asuh sebagai variabel moderator.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran motivasi dan kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi berdasarkan pola asuh orang tua.

3. Untuk memverifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Untuk memverifikasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
5. Untuk memverifikasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pola asuh sebagai variabel moderator.
6. Untuk memverifikasi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pola asuh sebagai variabel moderator.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian tentang perilaku belajar khususnya mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi seluruh pihak di SMK Negeri di Kota Bandung kaitannya dengan bagaimana siswa dan guru meningkatkan motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang lebih baik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru serta menjadi bahan untuk pembaca dan pihak lain yang membutuhkan informasi penelitian yang relevan mengenai bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa